

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat berlimpah salah satunya mineral batubara atau bahan-bahan galian tambang terbesar di dunia, hal ini mendorong pemerintah berbondong-bondong bekerjasama dengan investor dari berbagai negara asing untuk mengelola dan mengeksploitasi sumber daya alam jenis bahan galian tambang yang berada di berbagai wilayah Indonesia untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menambah kas Negara.

Menurut survei Badan Pusat Statistik dalam Data Indonesia (2022), Maluku Utara merupakan salah satu provinsi di bagian Indonesia Timur yang menduduki posisi utama provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia. Hal tersebut didukung oleh kekayaan sumber daya alam yang berlimpah mulai dari bahan tambang, perkebunan, rempah-rempah dan hasil laut.

Maluku utara merupakan provinsi yang memiliki sumber daya alam pertambangan yang sangat berlimpah, ini membuat maluku utara menjadi incaran para investor dari berbagai negara untuk berinvestasi dalam bidang industri pertambangan. Masuknya industri perusahaan pertambangan di beberapa daerah Maluku Utara, khususnya di Kabupaten Halmahera Timur di Mabapura Desa Soa Sangaji dan Soa Laipoh berdampak langsung pada pola kehidupan masyarakat yang berada di kawasan dimana perusahaan pertambangan beroperasi.

Mabapura merupakan wilayah yang di dalamnya terdapat dua Desa yaitu Desa Soa Sangaji dan Soa Laipoh yang merupakan Desa yang dikelilingi oleh perusahaan pertambangan yang berada di Kecamatan Kota Maba Kabupaten Halmahera Timur. Desa Soa Sangaji dan Desa Soa Laipoh memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar berupa nikel, batu, pasir, hasil laut, serta hasil darat. Sumber daya

alam yang paling sering menjadi topik perbincangan masyarakat serta dapat dikatakan sebagai sumber masalah dan sebagai sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah sumber daya alam berupa bahan galian bijih nikel yang dikelola oleh perusahaan pertambangan milik negara dan perusahaan swasta lainnya.

Sebelum masuknya perusahaan pertambangan, kehidupan masyarakat di Desa Soa Sangaji dan Soa Laipoh atau Mabapura dulunya hanya mengandalkan hasil dari berkebun dan juga melaut. Dulunya, masyarakat sangat bergantung pada sumber daya alam subsistensi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, kini kehidupan ekonomi masyarakat sangat bergantung pada industri perusahaan pertambangan. Sebagian besar masyarakat bekerja di perusahaan untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Saat ini terdapat beberapa perusahaan yang beroperasi, yaitu: PT. Antam, PT. Feni Haltim, PT. Makmur Jaya Lestari, PT. Manado Karya Anugerah, PT. Samudera Mulia Abadi, PT. Semarak Tambang Nusantara, PT. Natural Persada Mandiri, PT. Sumber Daya Arindo, PT. Sentosa tambang samiki dan masih banyak lagi perusahaan swasta lainnya yang merupakan kontraktor untuk membangun pabrik feronikel. Perusahaan-perusahaan ini merupakan perusahaan-perusahaan baru yang mana pada tahun 2013 sempat berhenti beroperasi karena berlakunya, peraturan dalam undang-undang nomor 4 tahun 2009 tentang minerba.

Beberapa perusahaan yang telah beroperasi sejak tahun 2001 dan sempat berhenti di tahun 2013 yaitu perusahaan PT. Yudistira Bumi Bhakti, PT. Dian, PT. Menerina, dan PT. Sinar Terang Mandiri. Perusahaan-perusahaan tersebut berhenti karena, berlakunya peraturan dalam undang-undang (UU) No 4 tahun 2009 pasal 102 sampai pasal 103, tentang kewajiban perusahaan mengelola dan memurnikan sumber daya alam mineral melalui smelter dan memproduksinya didalam negeri. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi dilema karena selama bertahun-tahun kehidupan ekonomi masyarakat ditopang oleh hasil kerja dari perusahaan pertambangan.

Perusahaan pertambangan telah beroperasi semenjak tahun 2001, secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak serta membawahkan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat yang mana, dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Disisi lain, jika perusahaan berhenti beroperasi juga menimbulkan dampak terhadap ekonomi sosial masyarakat yang dimana selama bertahun-tahun sebagian besar masyarakat telah terbiasa mencari nafkah sebagai pekerja di perusahaan pertambangan. Hadirnya perusahaan juga dapat membawa pengaruh besar terhadap sosial budaya, cara berpikir masyarakat dan berdampak pada lingkungan hidup masyarakat.

Lingkungan hidup kedua Desa Soa Sangaji dan juga Soa Laipoh kini telah mengalami perubahan dan telah terjadi kerusakan pada ekosistem laut, ekosistem darat serta berpengaruh pada kualitas udara di wilayah yang dinamakan Mabapura. Dimana yang dulunya laut dan hutan merupakan tempat sumber mata pencaharian utama masyarakat kini telah tercemar diakibatkan oleh aktivitas perusahaan pertambangan.

Dari studi terdahulu sebenarnya sudah banyak yang membahas tentang dampak aktivitas pertambangan di kalangan masyarakat misalnya salah satu studi yang dilakukan oleh Sahrir (2017) yang berjudul Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Baliara Selatan Kecamatan Barat Kabupaten Bombana. Studi ini membahas tentang masuknya perusahaan pertambangan membawa dampak positif serta dampak negatif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat ketika hadirnya perusahaan kehidupan sosial ekonomi sangat meningkat. Namun setelah perusahaan berhenti beroperasi banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya serta angka pengangguran menjadi meningkat.

Studi di atas memang memiliki kesamaan dengan studi yang akan dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan dampak aktivitas perusahaan tambang terhadap masyarakat. Walaupun demikian, yang menjadi fokus pada penelitian yang dilakukan yaitu dampak aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan bagaimana cara masyarakat

menghadapi atau beradaptasi terhadap dampak ketika perusahaan berhenti beroperasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak hadirnya perusahaan pertambangan terhadap kehidupan sosial budaya, ekonomi dan lingkungan hidup masyarakat di Desa Soa Sangaji dan Desa Soaipoh serta bagaimana cara masyarakat menghadapi atau beradaptasi terhadap dampak ketika perusahaan berhenti beroperasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh kehadiran perusahaan pertambangan di Mabapura ?
2. Bagaimana masyarakat beradaptasi ketika perusahaan pertambangan berhenti beroperasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

2. Untuk mengetahui dampak hadirnya perusahaan terhadap kehidupan masyarakat di Mabapura.
3. Untuk mengetahui Bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap dampak disaat perusahaan berhenti beroperasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang dampak perusahaan pertambangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kajian ilmu Antropologi tentang pertambangan.

2. Secara Praktis

Sebagai acuan atau evaluasi bagi pemerintah dan pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak dari aktivitas pertambangan.

1.5. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang dampak aktivitas perusahaan tambang terhadap masyarakat sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu:

Penelitian Satrina dkk (2013), berjudul “Dampak Pertambangan Nikel PT. Bintang Delapan Mineral Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Fatufia Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali”. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa kehadiran perusahaan pertambangan PT. Bintang Delapan memberikan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat Desa Fatufia. Dampak positif terbuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar industri serta meningkatkan penghasilan masyarakat. Dampak negatifnya menimbulkan adanya polusi udara dan terjadinya konflik.

Muhammad Idul Launuru (2016), berjudul “Dampak Sosial Budaya Dan Ekonomi Aktifitas Tambang Tembaga di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tipe deskriptif kualitatif. berdasarkan hasil penelitiannya menemukan bahwa saat masuknya pertambangan memberi dampak positif dan negatif kepada masyarakat. Dampak positifnya mengurangi angka pengangguran dan menambah penghasilan masyarakat sedangkan dampak negatif menyebabkan kerusakan lingkungan dikarenakan penggundulan pohon sembarangan, serta pembuangan limbah sembarangan sehingga menimbulkan banjir

Skripsi Lukman Syam (2016) yang berjudul “Dinamika Masyarakat Pertambangan (Studi Kasus pada Warga di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya sejak adanya perusahaan tambang di Desa Borisallo dapat dikatakan sangat berubah drastis karena adanya perusahaan tambang membuka peluang kerja dan menambah penghasilan masyarakat akan tetapi aktivitas pertambangan yang tidak dikelola dengan baik mengakibatkan berbagai kerusakan lingkungan seperti kerusakan tanah, air, hutan, laut, selain itu juga memiliki dampak

terhadap manusia seperti kerusakan lingkungan, dampak terhadap sosial dan kemasyarakatan, dan masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh proses penambangan dan penggunaannya.

Lubis dan Firdaus (2017) “Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Aktivitas Penambang Batu Marmer Di Kelurahan Oi Fo’o Kota Bima”. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa dampak yang timbul dari aktivitas pertambangan batu marmer di lingkungan oi fo’o kota bima ternyata berupa adanya sisa-sisa batu yang terlihat di atas bukit atau disebut dengan ampas buangan namun aktivitas tersebut tidak menimbulkan gangguan pada ekosistem lingkungan hidup masyarakat dan ternyata dampak dari adanya penambang ternyata diapresiasi oleh masyarakat Kelurahan Oi Fo’o Kota Bima karena dapat membuka lapangan pekerjaan serta masyarakat mendapatkan kehidupan yang layak dari ganti rugi atas lahan tempat tinggal dan lahan pertanian dengan dipindahkan pada lahan pemekaran pemukiman yang baru dan secara strata sosial masyarakat Kelurahan Oi Fo’o sudah mendapatkan banyak informasi dan soft skill maupun hard skill dari bekerja dengan perusahaan pertambangan.

Skripsi M. Urji Imran (2022) yang berjudul “Penambang Emas oleh Masyarakat Desa Pigaraja Kecamatan Bacan Timur Selatan Kabupaten Halmahera Timur”. Penelitian yang dilakukan urji membahas tentang penambang emas oleh masyarakat Desa Pigaraja fokus pada masyarakat yang melakukan aktivitas pertambangan emas yang tidak terikat dengan perusahaan sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah masuknya perusahaan di Mabapura yang mengakibatkan banyaknya perubahan dari segi ekonomi sosial budaya dan lingkungan hidup masyarakat.

Yeni Nuraeni (2018) dengan judul “Dampak perkembangan industri pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, pengisian kuesioner, wawancara dan observasi.

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah masyarakat kabupaten morowali Hasil penemuan Yeni menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang positif dari segi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kabupaten Morowali, menurunnya jumlah penduduk miskin dan peningkatan PDRB khususnya di sektor pertambangan dan industri pengolahan. Sementara dampak negatifnya budaya hidup konsumtif, kurangnya motivasi untuk mengembangkan usaha, kecenderungan masyarakat ingin mendapatkan sesuatu secara instan dan mudah. Maka peran pemerintah sangat penting untuk dapat meningkatkan motivasi dan melakukan pembinaan terhadap masyarakat Kabupaten Morowali sehingga memiliki keinginan untuk meningkatkan kompetensi dan keahliannya untuk dapat memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik dan dapat menangkap peluang dalam pengembangan usaha.

Skripsi David Sianturi (2021) yang berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Sekitar Tambang PT. Dairi Prima Mineral (PT. Dpm) Desa Sopokomil Kecamatan Silima Pungga-Pungga Kabupaten Dairi”. Metode yang dalam penelitian ini adalah kualitatif melalui observasi dan wawancara langsung. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan hadirnya perusahaan menimbulkan perubahan sosial dan lingkungan hidup masyarakat yang berada di sekitar tambang. Adanya aktivitas pertambangan menyebabkan terjadinya peralihan pekerjaan perubahan sosial dan lingkungan yang ditimbulkan masyarakat yang lebih memilih menjadi buruh harian lepas dan menganggap pekerjaan sebagai petani adalah pilihan terakhir. Sementara dampak lingkungan yang ditimbulkan adalah kerusakan lahan pertanian dan terjadinya banjir atau longsor.

Skripsi Sri Sukamati (2020) “Kajian Etnoekologi Terhadap Aktivitas Pertambangan Batu Alam Di Desa Medono Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif”. Sri Sukamti menemukan bahwa setelah masyarakat menyadari sumber daya alam mineral bahan galian tambang dapat memberikan penghasilan yang besar dibandingkan mengelola lahan pertanian, banyak

masyarakat yang kemudian beralih menjadi pekerja pertambangan namun terdapat pemaknaan lain oleh sebagian besar masyarakat terutama berkaitan dengan aktivitas pertambangan batu karena membawa dampak negatif terhadap lingkungan alam sekitar. Sebagian masyarakat sebenarnya tidak menyetujui adanya aktivitas pertambangan batu. Masyarakat menganggap aktivitas tersebut telah merusak lingkungan tempat tinggal mereka.

Reno Fitriyanti (2016) "Pertambangan Batubara Dampak Lingkungan Sosial Ekonomi". Adanya pertambangan menimbulkan dampak terhadap lingkungan sosial ekonomi masyarakat yang dimana dampak terhadap lingkungan menimbulkan perubahan bentang alam, penurunan kesuburan tanah, terjadinya ancaman terhadap keanekaragaman hayati, penurunan kualitas air, penurunan kualitas udara serta pencemaran lingkungan. Dan jika Industri pertambangan pada saat pasca operasi juga meninggalkan lubang tambang dan air asam tambang. Lubang-lubang bekas penambangan batubara berpotensi menimbulkan dampak lingkungan berkaitan kualitas dan kuantitas air. Serta Dampak sosial dari pertambangan batubara diantaranya adalah adanya konflik yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, terjadinya perubahan pola pikir masyarakat dan terjadinya perubahan struktur sosial di masyarakat. Adapun keberadaan kegiatan pertambangan batubara mampu menjadi pionir roda ekonomi, mendorong pengembangan wilayah, memberikan manfaat ekonomi regional dan nasional, memberikan peluang usaha pendukung, pembangunan infrastruktur baru, memberikan kesempatan kerja, membuka isolasi daerah terpencil dan meningkatkan ilmu pengetahuan dengan transfer teknologi masyarakat sekitar pertambangan.

Sahrin (2018) "Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan". Metode yang digunakan dalam penelitian sahrin adalah deskriptif kualitatif, bahwa dampak positif dan negatif dari aktivitas pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di

Kecamatan Tinanggea adalah pendapatan masyarakat menjadi meningkat serta bertambahnya peluang dan kesempatan kerja untuk masyarakat lokal, Sedangkan dampak negatifnya terjadi kerusakan pada lingkungan hidup (seperti penggundulan hutan, erosi tanah, pencemaran udara, dan sedimentasi sisa-sisa galian tambang), menurunnya hasil panen petani sekitar wilayah pertambangan, menurunnya kondisi kesehatan masyarakat lokal, hilangnya mata pencaharian asli masyarakat lokal, dan tidak adanya program perbaikan lingkungan hidup yang rusak akibat aktivitas pertambangan.

Heni Yanti dkk (2019) "Dampak Aktivitas Pertambangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat". Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan bahwa dampak keberadaan pertambangan nikel meliputi dampak positif dan dampak negatif yaitu dampak positif diantaranya pada aspek sosial ekonomi seperti lahirnya peluang kerja pada sektor pertambangan, peluang berusaha di bidang perdagangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatif dari keberadaan pertambangan di antaranya terhadap kehidupan kondisi ekonomi dan terjadi konflik baik itu antar masyarakat dan pihak perusahaan maupun antar masyarakat Desa itu sendiri, serta dampak negatif lainnya yaitu menurunnya pendapatan petani tambak karena pencemaran air laut dari perusahaan. Adapun sikap masyarakat akan keberadaan pertambangan nikel di Desa mereka dimana masyarakat sangat mengetahui perusahaan tambang serta apa yang di produksi, aspek efektif masyarakat Desa Kapoiala menunjukkan sikap ketidaknyamanan karena dampak lingkungan dan ada juga informan yang merasa suka akan keberadaan pertambangan karena berkurangnya pengangguran, menunjukkan perekonomian mereka bertambah.

Menurut Sahrir (2017) dalam skripsi yang berjudul "Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Baliara Selatan Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang menjadi fokus

pada Penelitian ini adalah Studi ini tidak membahas bagaimana cara masyarakat mengatasi atau beradaptasi dengan dampak pasca berhentinya perusahaan.

Walaupun studi-studi di atas bersentuhan langsung dengan studi yang akan peneliti lakukan yang berkaitan dengan dampak aktivitas perusahaan pertambangan di kalangan masyarakat namun disini terlihat bahwa studi peneliti lebih fokus pada dampak pertambangan terhadap masyarakat dan mengkaji bagaimana masyarakat menghadapi dan beradaptasi terhadap pasca perusahaan berhenti beroperasi. hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak aktivitas perusahaan pertambangan terhadap masyarakat di Desa Soa Sangaji dan Desa Soa Laipoh Kabupaten Halmahera Timur.

1.6. Kerangka Konseptual

1.6.1. Pertambangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, pertambangan merupakan sebagian atau seluruh kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang dalam (Sri Sukamti, 2020).

Perspektif Antropologi tentang Pertambangan menurut Chris Ballard dan Glenn Banks (2003) bahwasanya, para ahli antropolog mengatakan sebagian besar studi pertambangan dalam ilmu antropologi masih kurang diteliti dan tidak berteori, namun seiring berkembangnya jaman cakupan ilmu Antropologi di dalam konteks pertambangan terus menerus berubah secara dramatis. Dimana fokus sebelumnya hanya pada tenaga kerja pertambangan dan ancaman yang ditimbulkan oleh modal pertambangan transnasional terhadap kedaulatan negara-negara bangsa yang baru merdeka, ini telah membuka jalan bagi antropolog untuk meneliti lebih jauh tentang hubungan-hubungan yang saling berkaitan di

sekitar proyek pertambangan globalisasi, hak-hak masyarakat adat, dan gerakan sosial baru. Berbicara tentang pertambangan fokus antropologi lebih kepada hak-hak masyarakat yang berada di sekitaran pertambangan yang terkontaminasi oleh dampak serta pengaruh perusahaan terhadap kehidupan sosial ekonomi budaya pada masyarakat adat sekitar industri perusahaan pertambangan.

1.6.2. Dampak

Definisi dampak menurut Waralah Rd Cristo dalam Tuffahatul Lailiah (2022). Dampak merupakan suatu hal yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan atau yang berpengaruh kuat sehingga mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak merupakan perubahan yang timbul sebagai akibat dari suatu aktivitas yang bersifat secara alamiah, kimia, biologi maupun secara fisik. Dampak bersifat positif apabila dapat memberikan manfaat, dapat pula bersifat negatif yaitu dapat menghadirkan resiko kepada lingkungan fisik dan non fisik termasuk sosial ekonomi.

Perspektif etnografi tentang perusahaan dianalogikan sebagai masyarakat kecil yang di pelajari secara tradisional oleh para antropolog, yang dimana perusahaan juga bisa menjadi aktor yang dapat mempengaruhi dan mengubah dunia. Dalam pendekatan etnografi perusahaan diartikan sebagai informasi budaya dari dua arah yaitu dampak perusahaan dan cara kerja internal perusahaan dalam masyarakat berskala kecil atau bahkan berskala besar. Berikut dampak terkait aktivitas perusahaan yaitu. (Greg Urban dan kyung, 2013).

a). Dampak terhadap masyarakat lokal

Di dalam studi greg dan kyung menyatakan bahwa selama tahun 1970-an dan 1980-an para antropolog mulai melihat dampak berbahaya yang ditimbulkan oleh perusahaan transnasional terhadap masyarakat lokal. Dampak hadirnya perusahaan terhadap masyarakat lokal yaitu tidak selalu merekrut penduduk asli sebagai tenaga kerja, adapun masyarakat lokal yang kehilangan hak-hak atas tanah adat mereka, bahkan berdampak langsung pada berbagai macam budaya lokal masyarakat

serta lingkungan hidup masyarakat. Namun disisi lain perusahaan juga dapat memberi dampak positif terhadap kehidupan masyarakat yang dimana dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat, dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal.

b). Dampak pada pekerja

Kontribusi utama etnografi dalam dampak terhadap pekerja adalah melihat interaksi perusahaan terhadap masyarakat, merekrut masyarakat lokal sebagai sumber tenaga kerja, bagaimana perusahaan memperlakukan masyarakat lokal dalam penempatan posisi-posisi di perusahaan.

c). Dampak Terhadap Lingkungan

Dampak hadirnya perusahaan di tengah-tengah pemukiman masyarakat lokal, ialah menyempitnya lahan-lahan masyarakat adat, penebangan hutan-hutan karena memperluas lahan pertambangan menyebabkan kerusakan ekosistem. Pertambangan dapat menciptakan kerusakan lingkungan yang serius dalam suatu kawasan atau wilayah. Potensi kerusakan tergantung dari berbagai faktor kegiatan pertambangan antara lain pada teknik pertambangan, pengolahan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan antara lain faktor geografis dan morfologis, fauna dan flora, hidrologis dan lain-lain.(Sahrir, 2017).

Konsep dampak aktivitas pertambangan di dalam judul penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar perusahaan pertambangan, bagaimana kondisi sosial ekonomi dan lingkungan hidup pada masyarakat sekitar industri saat hadirnya perusahaan.

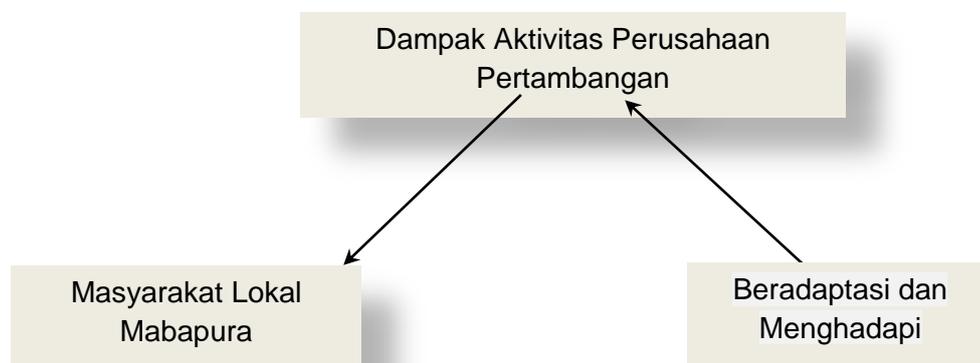
1.6.3 Adaptasi

Menurut Rappaport adaptasi merupakan proses dimana individu atau kelompok organisme menghadapi perubahan keadaan struktur, atau komposisi dalam kehidupannya, Adapun adaptasi menurut hansen merupakan suatu konsep umum yang merujuk pada konsep proses penyesuaian disaat keadaan menjadi berubah. Fahri Mustaqiem (2017).

Maka adaptasi merupakan suatu tindakan atau upaya yang

dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang mereka hadapi dengan cara penyesuaian diri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Konsep adaptasi dalam studi peneliti yaitu bagaimana upaya-upaya penyesuaian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Soa Sangaji dan Soa Laipoh pasca perusahaan berhenti beroperasi.

1.6.4. Kerangka Alur Berpikir



1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017)

1.7.1. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini, berlokasi di Mabapura Desa Soa Sangaji dan Soa Laipoh Kabupaten Halmahera Timur. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja berdasarkan hasil dari observasi dan pengalaman yang dirasakan oleh peneliti. Waktu dalam melakukan penelitian ini dimulai pada tanggal 1 Oktober sampai tanggal 7 September 2023.

1.7.2. Informan

Informan pada penelitian ini adalah pada masyarakat yang berada di Desa Soa Sangaji dan Soa Laipoh dari kalangan masyarakat yang bekerja di perusahaan pertambangan, serta mantan karyawan, mahasiswa, dan masyarakat yang tidak bekerja di perusahaan. Jumlah informan yang didapatkan berjumlah 15 informan. Metode yang digunakan dalam penentuan informan adalah metode pemilihan informan yang dipilih sesuai kebutuhan atau purposive sampling yang dapat memberikan informasi terkait topik permasalahan penelitian.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a) Studi dokumen

Studi dokumen dilakukan dengan mengulas data-data dari sumber-sumber tertulis baik di kantor Desa Soa Sangaji dan Desa Soa Laipoh (Mabapura), maupun media online milik lembaga-lembaga pemerintah serta skripsi terdahulu yang berhubungan dengan pembahasan judul peneliti. Selain studi dokumen, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk melengkapi data-data yaitu dengan mengambil gambar-gambar, merekam suara, dan mencatat hal-hal penting terkait kebutuhan data penelitian.

b) Observasi

Observasi peneliti tentang dampak aktivitas perusahaan pertambangan terhadap masyarakat di Mabapura yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung di tengah-tengah masyarakat yang ada di Mabapura Halmahera Timur. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan hidup pada masyarakat di Mabapura akibat dari aktivitas perusahaan pertambangan.

c) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih, yaitu penelitian yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban

atas pertanyaan itu. Pertanyaan yang diajukan peneliti merupakan pertanyaan yang bersifat deskriptif. Esterberg (dalam Sugiyono, 2018:317) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sesuatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan penjelasan atau informasi terkait dampak dari aktivitas perusahaan pertambangan yang dirasakan oleh masyarakat Mabapura, serta kendala yang dihadapi masyarakat dan upaya yang dilakukan masyarakat ketika perusahaan sempat berhenti beroperasi.

1.7.4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis menempuh tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018). Langkah-langkah dalam menganalisis data yang pertama penulis merangkum data atau menelaah data dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penulis dalam menyusun hasil penelitian ini. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sugiyono (2018:338-339).

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya penyajian data. Melalui penyajian data, mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi, dan bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami terkait dengan dampak aktivitas perusahaan pertambangan terhadap masyarakat.

Langkah yang terakhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat bersifat deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Sugiyono (2018:345).